

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET
(ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM**

**(Studi Kasus Perusahaan *Property And Real Eastate* Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2011 – 2015)**



Oleh :

Nama : Kunthi Habri Saputri

No. Mahasiswa : 12312318

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET
(ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM**

**(Studi Kasus Perusahaan *Property And Real Eastate* Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2011 – 2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Kunthi Habri Saputri

No. Mahasiswa : 12312318

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogvakarta, 10 Agustus 2016

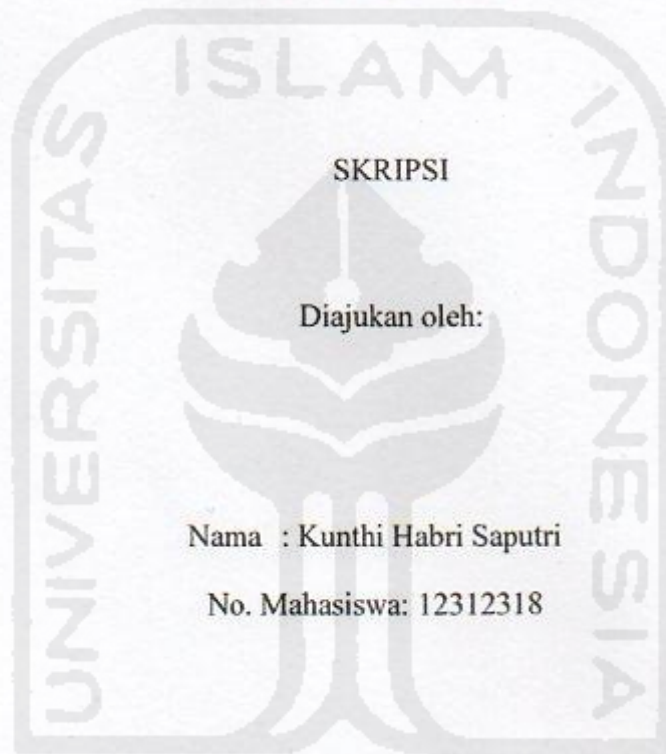


Penulis,

Kunthi Habri Saputri

Halaman Pengesahan

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET
(ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan *Property And Real Eastate* Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2011 – 2015)**



SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Kunthi Habri Saputri

No. Mahasiswa: 12312318

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 15/9/2016

ace siapuntale d... ..

Dosen Pembimbing,

Bambang Prakosa

Kesit Bambang Prakosa, Drs./M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, PRICE EARNING RATIO, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PERUSAHAAN REAL
ESTATE AND PROPERTY TAHUN 2011-2015)**

Disusun Oleh : **KUNTHI HABRI SAPUTRI**

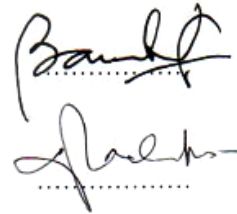
Nomor Mahasiswa : **12312318**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 Oktober 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kesit Bambang Prakosa, Drs., M.Si.

Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjoto, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang saya sayangi

Ayah, Ibu dan Alm. Mama tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah, Ibu dan Alm. Mama yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah, Almrh. Mama dan Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ayah, Almrh. Mama dan Ibu yang membuatku selalu termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima kasih Yah, Ma dan Ibu untuk segalanya.

I Love You

My Brother and My Sister

Joova dan Tita tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi itulah warna warni persaudaraan. Terima kasih doa, dukungan, bantuan, dan semangat kalian selama ini.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa), Price Earning Ratio (Per), Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan *Property And Real Eastate* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 – 2015)“. Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahku tercinta (Pak Suradal), Ibuku Tercinta (Lilis) dan Almh. Mamaku tersayang (Ibu Sumiyati) yang selalu mendukung secara materil dan moril, mendoakan dan membimbing serta mengarahkan anaknya untuk dapat mencapai kesuksesan.
2. Adekku – adeku tersayang Joova Irjaswa Firdaus dan Chestita Khizanatul Khasanah yang selalu mensupport dalam keadaan apapun.

3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Kesit Bambang Prakosa Drs. M.si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Temen temen luar biasa yang jarang banget bisa ketemu Ullyana, Fauziatul, Vreida Mega dan Lia Nindya.
6. Temen pertama kuliah Ciaobella grup Dhea, Ines Rasistia, Mita sai, Intan Saras, Afni.
7. Keluarga kedua di Jawa Saman, Eko, Mamang, Riza, Falah, Miko, Rudy, Ejid, Anny, Cangmin, Premi, Umoy, Lya, Gilang, Caplang.
8. Teman – teman seperjuangan Uke,Linda,Cici,Ine,Tissa,Fidut,Bibah,Aul,mba Leta,Hani.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Penulis,

Kunthi Habri Saputri

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan teori.....	12
2.1.1. <i>Signalling Theory</i>	12
2.1.2. Laporan Keuangan.....	13

2.1.3. Rasio Keuangan.....	16
2.1.3.1. <i>Current Ratio</i>	18
2.1.3.2. <i>Return on Asset</i>	19
2.1.3.3. <i>Price Earning Ratio</i>	20
2.1.3.4. <i>Debt to Rquity Ratio</i>	21
2.1.4. <i>Return Saham</i>	22
2.2. Penelitian terdahulu	23
2.3. Hipotesis penelitian	27
2.3.1. <i>Current Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.....	28
2.3.2. <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	28
2.3.3. <i>Price Earning Ratio</i> terhdapa <i>retrn</i> saham.....	29
2.3.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.....	29
2.4. Kerangka pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Populasi dan sampel	32
3.2. Jenis dan sumber data	33
3.3. Definisi pengukuran variabel.....	33
3.3.1 Variabel Dependen	33
3.3.1.1. <i>Return Saham</i>	33
3.3.2 Variabel Independen.....	34
3.3.2.1. <i>Current Ratio</i>	34
3.3.2.2. <i>Return on Asset</i>	34
3.3.2.3. <i>Price Earning Ratio</i>	34
3.3.2.4. <i>Debt to equity Ratio</i>	34
3.4. METODE PENGUMPULAN DATA	36
3.5. TEKNIK ANALISIS DATA	36
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2. Uji Asumsi klasik	37
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	38

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.2.5. Uji Autokorelasi.....	40
3.6. Analisis Regresi Berganda	41
3.7. Uji Hipotesis.....	42
3.7.1. Koefisien Determinasi.....	42
3.7.2. Uji f.....	42
3.7.3. Uji t.....	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Deskriptif obyek penelitian	43
4.2. Analisis statistik deskriptif	44
4.3. Uji asumsi klasik	46
4.3.1. Uji Normalitas	46
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	48
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	49
4.3.4. Uji Autokorelasi	50
4.4. Analisis Regresi Berganda.....	51
4.5. Pengujian Hipotesis	53
4.5.1. Koefisien Determinasi	53
4.5.2 Uji F.....	53
4.5.3. Uji T.....	54
4.6. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Keterbatasan penelitian.....	61
5.3. Saran	62
DAFTAR REFERENSI	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

1.1 Pertumbuhan Sektor Property dan Real estate tahun 2011-2015.....	3
1.2. Rata rata Return Saham, CR, ROA, DER dan PER tahun 2011-2015.....	6
3.3. Definisi Variabel dan Perhitungan	35
4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
4.3 Hasil Uji Normalitas	47
4.4. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus.....	48
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.7. Hasil Analisis Regresi Berganda	51
4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	53
4.9. Hasil Uji F.....	53
4.10. Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka Pemikiran	31
4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Perhitungan Variabel Dependen & Independen
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Hasil Regreasi Berganda
- Lampiran 9 : Hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran 10: Hasil Uji F
- Lampiran 11: Hasil Uji t

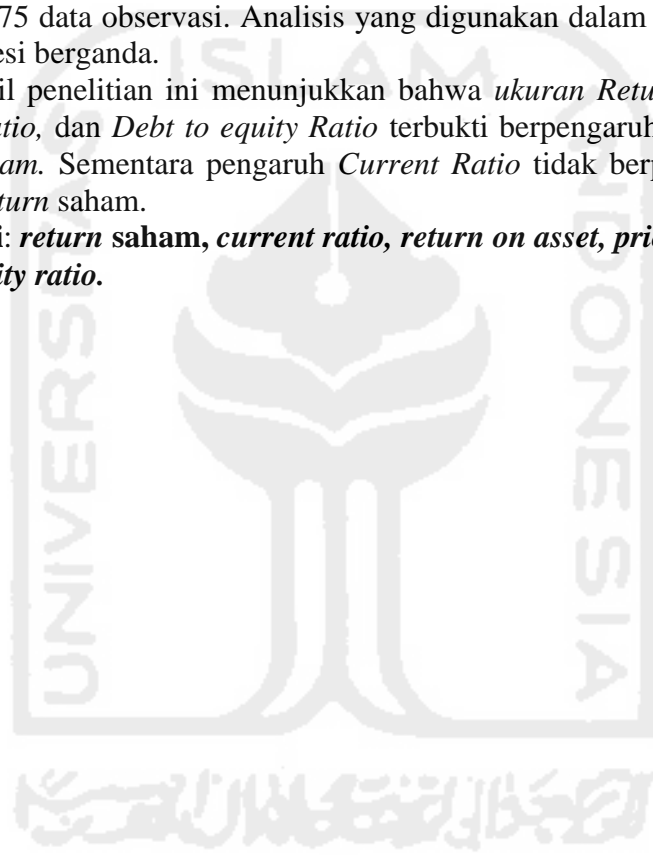


ABSTRAK

Artikel ini adalah hasil penelitian yang menguji pengaruh *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2011-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang konsisten terdaftar pada BEI tahun 2012-2015 dan memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 175 data observasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ukuran Return on Assets, Price Earning Ratio, dan Debt to equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara pengaruh *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *return* saham, *current ratio*, *return on asset*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada masa sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta uangnya melalui pasar modal. Pasar modal menjadi sesuatu yang penting dan sangat berharga di era perekonomian sekarang ini, dapat juga diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya Simanjuntak & Sari (2014)

Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan keuntungan yang paling optimal. Salah satu fungsi dari pasar modal tersebut adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Tandelilin, 2001 dalam Edwar, 2015)

Tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan return tertentu dengan tingkat risiko yang rendah. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi sekuritas saham investor akan lebih menyukai perusahaan yang

dapat memberikan return yang cenderung lebih tinggi. Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan Malintan (2013)

Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista, 2012).

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri real estate dan property. Bisnis real estate dan property baik residensial maupun komersial menunjukkan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis dan supermall dalam tahun-tahun terakhir. Semakin pesatnya perkembangan sektor property ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan papan, sehingga membuat emiten-emiten property membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal (Husnan, 1998). Banyak masyarakat menginvestasikan modalnya di industri property dikarenakan harga tanah yang cenderung naik. Penyebabnya adalah supply tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu besar seiring pertumbuhan penduduk A. A. B. Putri (2012).

Perkembangan real estate dan property di Indonesia selama tahun 2011 sampai 2014 dapat dilihat dari pertumbuhan dan kapitalisasi pasar sektor propertinya. Seperti yang penulis sajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Pertumbuhan Sektor Realestate dan Property Tahun 2010-2014

Tahun	Pertumbuhan Sektor Property and Real Estate
2010	9.13%
2011	9.09%
2012	9.35%
2013	9.49%
2014	9.86%
2015	10.34%

Sumber : bps

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan sektor *realestate* dan *property* selama periode 2010-2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 9.13% sampai Rp 10.34%. Ini membuktikan bahwa sektor realestate dan property dari tahun ketahun merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh para investor (Ramdani, 2015)

Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk membuat keputusan investasi saham jangka panjang adalah analisis fundamental, yang merupakan teknik analisis yang menitik beratkan pada rasio keuangan Edwar, (2015). Laporan keuangan memberikan beberapa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para investor maupun kreditor. Melalui analisis keuangan yang cermat dari laporan keuangan suatu perusahaan akan mampu menyoroti kekuatan serta kelemahan perusahaan tersebut (Safitri, Atmadja, & Ganesha, 2015).

Analisis rasio keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alternatif untuk

menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap *return* saham di pasar modal, dan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, sehingga harapan untuk memperoleh return yang maksimal dapat tercapai.

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio pasar. Current Ratio (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar (Cahyati, 2006). Semakin besar current ratio yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika Return On Asset (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari

saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Debt To Equity Ratio (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. Debt To Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan return saham yang dapat diterima investor meningkat.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.

Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Return saham juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap bersaing adalah penjualan saham kepada pasar modal (Meiliana Jaunanda, 2015).

Berikut adalah rata-rata return saham tahunan industri realestate dan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rata-Rata Return Saham Tahunan Industri Realesatate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

	2011	2012	2013	2014	2015
return saham	-0.0333507	0.0003	-0.02454	-0.00019	-0.0052
CR	3.31351	3.066696	2.107327	2.440083	2.628231
ROA	0.046213	0.070739	0.08944	0.070662	0.063415
PER	23.15437	41.93131	20.55762	31.66186	8.009074
DER	0.784198	0.807212	0.82526	0.782665	0.76610

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan rasio keuangan CR mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2015, ROA selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2013 kemudian menurun di tahun 2014 hingga tahun 2015, sedangkan PER meningkat dari tahun 2011 hingga 2012 kemudian menurun pada tahun 2013 dan kembali meningkat di tahun 2014 tetapi mengalami penurunan kembali tahun 2015, dan DER mengalami kenaikan pada tahun 2011 hingga 2013 kemudian menurun pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Hal ini berpengaruh juga pada return saham perusahaan property and real estate pada tahun 2011-2015.

Pada tabel 1.2 juga menunjukkan bahwa return saham mengalami fluktuasi. besarnya return saham tertinggi terjadi pada tahun 2012, sedangkan return saham terendah terjadi pada tahun 2014. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi di pasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham (Ramdani, 2015). Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh return saham terhadap minat investor untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan. Di Indonesia penelitian sejenis di lakukan oleh Ulupui (2007) menguji pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham pada

perusahaan makanan dan minuman tahun 1995-2005, Arista (2012) juga menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2005-2009, Farkhan & Ika (2013) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham periode 2005-2009, kemudian Abdullah & Merdekawati (2015) menguji pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010, Ginting, Margin, Profit, & Margin (2013) juga meneliti faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham periode 2008-2011, lalu Meiliana Jaunanda (2015) yang menganalisa rasio profitabilitas, rasio likuidas, rasio solvabilitas dan rasio pasar pada tahun 2011-2013. Penelitian diluar Indonesia juga dilakukan oleh Angela, Komala, & Nugroho (2013) yang meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap return investasi periode 2008-2010, kemudian Muhammad & Scrimgeour (2014) juga mengukur kinerja keuangan *return* saham pada pasar saham di Australia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan hasil Farkhan & Ika (2013) dan Ulupui (2007) menunjukkan *Current Ratio* secara signifikan mempengaruhi *return* saham tetapi tidak signifikan menurut Abdullah & Merdekawati (2015) dan Meiliana Jaunanda (2015). Ulupui (2007), Farkhan & Ika (2013) dan Meiliana Jaunanda (2015) menunjukkan bahwa *Return on Assets* secara signifikan mempengaruhi *Return* saham tetapi tidak signifikan menurut Arista (2012) dan Abdullah & Merdekawati (2015). Kemudian Farkhan & Ika (2013) menemukan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham tetapi tidak signifikan

menurut Ginting et al. (2013). Sementara itu (Ulupui, 2007; Arista, 2012 ; Farkhan & Ika, 2013; Abdullah & Merdekawati, 2015 dan Meiliana Jaunanda, 2015) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara konsisten tidak mempengaruhi *Return Saham*.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh CR, ROA, DER dan PER terhadap return saham. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh CR, ROA, DER dan PER terhadap return saham memerlukan justifikasi lebih mendalam. Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah return saham industri *real estate and property* mengalami fluktuasi selama 2011 hingga 2015, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 ?
2. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 ?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 ?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate dan Property*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate dan Property*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earnings Ratio (PER)* terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate dan Property*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* perusahaan *Real Estate dan Property*.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat penelitian - penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel yang diperlukan dalam penelitian, penentuan besarnya sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang akan digunakan untuk pengujian data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, disertai dengan pembahasannya dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory dan *asymmetric informations* pertama kali disampaikan oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. Teori signaling dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insiders) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. (Arifin 2005, dalam Subalno, 2009).

Signalling theory adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Menurut Ika (2011), *Signalling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan

informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Untuk mencegah asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor.

Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap account (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Ratio-ratio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Price Earning Ratio* maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Salah satu informasi dari perusahaan yang ingin diketahui oleh pihak eksternal atau luar yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi (Ulupui, 2005).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Menurut Harahap (2001:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam mengambil keputusan. Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai informasi termasuk menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu (IAI,2012:12).

Macam-macam Laporan Keuangan Menurut Munawir (1991) ada beberapa macam laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak, yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*) Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aktiva, kewajiban-kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau kalender.
- b. Laporan Laba – Rugi (*Profit and Lost Statement*) Laporan Laba – Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahannya.
- d. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis

yaitu kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan selama periode tertentu.

- e. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan Menurut Harahap (2001:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:65). Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Menurut Harahap (2001:301) rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
- b. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
- c. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
- d. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.
- e. Rasio Pasar (Market Based Ratio), yaitu rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dapat dijelaskan dengan signalling theory. Signalling theory menjelaskan alasan mengapa

perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi.

2.1.3.1 *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, yang dimana *current ratio* menghubungkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur, apabila terjadi kesalahan (Farkhan & Ika, 2013).

Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya. Aktiva lancar meliputi : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Utang lancar meliputi : utang pajak, utang bunga, uang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

Meiliana Jaunanda (2015) menyatakan *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur (Farkhan & Ika, 2012). Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutang jangka pendek. Kelebihan kas dapat digunakan perusahaan dalam

meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih maksimal dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Sehingga minat investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan akan meningkat dan hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga akan berdampak terhadap *return* saham. adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.3.2 Return on Assets (ROA)

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan Arista (2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Return on asset mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering juga disebut hasil pengembalian atas investasi (Ghozali dan Irwansyah, 2002 dalam Rasmin, 2007).

Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba

bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik Arista (2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aktiva total}}$$

2.1.3.3 Price Earnings Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan suatu perusahaan maka minat investor akan saham perusahaan tersebut juga meningkat sehingga harga saham dan return dari saham tersebut juga akan mengalami peningkatan Ginting et al. (2013).

Menurut Farkhan & Ika (2013) Price Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar tiap lembar saham. Price Earnings Ratio menghubungkan antara harga pasar per lembar saham dengan Earnings Per Share saham yang bersangkutan. PER lebih banyak digunakan untuk menilai saham karena PER menggambarkan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan (Sartono, 1996: 104).

Menurut Husnan (2004) Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan

merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2.1.3.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana Debt to Equity Ratio menghubungkan antara total debt dengan total equitas. Menurut Suad Husnan (2005:70), rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat Debt to equity ratio (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil debt to equity ratio semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Fakhrudin dan Hardianto, 2001 dalam Arista (2012)).

Menurut Arista (2012) Rasio ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio debt to equity ratio ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005 dalam Ratnawati, 2009). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Natarsyah, 2000). Rumus yang digunakan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$$

2.1.4 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (2000:107) return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi (realized return) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko di masa mendatang. Return ekspektasi (expected return) merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian (uncertainty) antara return yang akan diperoleh dengan risiko

yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula. Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. Return saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Rumus return saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

2.2 Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan return saham. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menganalisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham, rasio *leverage* yang diproksikan dengan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham kemudian rasio aktiftas yang diproksikan dengan *total aset turn over* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan

return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri konsumsi di BEJ.

Arista (2012) melakukan penelitian mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang go publik di BEI periode 2005-2009. Rasio keuangan yang diteliti adalah *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earnng per share* (EPS) dan *price book value* (PBV) dengan metode analisis regresi berganda. Sebanyak 114 perusahaan masuk dalam sektor manufaktur tetapi 56 perusahaan manufaktur tidak dapat dijadikan sampel disebabkan merger dan akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap return saham tetapi ROA, DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2013) menggunakan variabel CR, DER, TAT, ROA dan PER sebagai rasio keuangan dengan obyek pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari kelima variabel tersebut hanya ROA dan PER yang berpengaruh secara signifikan (menyakinkan) terhadap return saham perusahaan manufaktur.

Malintan (2013) meneliti tentang pengaruh CR, DER, PER dan ROA terhadap *return* saham. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan obyek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2005-2010. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Price Earning Ratio (PER), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2010.

Abdullah & Merdekawati (2015) menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER). Metode yang digunakan adalah persamaan linier dengan model regresi berganda dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tidak ada satu variabel pun yang berpengaruh terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian oleh Ginting & Edward (2013) dengan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel laba usaha, *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) dengan jumlah sampel sebanyak 68 perusahaan dari 119 perusahaan pada tahun 2008-2011. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa NPM dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Meiliana Jaunanda (2015) menggunakan variabel CR, ROA, DER dan PBV berhubungan dengan return saham. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Metode yang digunakan adlah regesi linier berganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ROA yang berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel CR, DER dan PBV tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al (2015) menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dengan menggunakan variabel ROE, CR dan DAR, obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2013. Hasil dari penelitian ini ialah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

(D. L. P. Putri, 2012) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* *Price Book Value*. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Hasilnya *current ratio*, *debt equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *total asset turnover* dan *price book value* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian oleh Setyorini, Maria M Minarsi (2016) menggunakan variabel ROA, ROE, EPS dan *return* saham dalam penelitiannya dengan objeknya yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan EPS berpengaruh pada *return* saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 *Current Ratio* dengan *Return Saham*

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Ulupui (2007) *return* saham mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Pada sisi lain, suatu perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi bukan berarti memiliki kinerja perusahaan yang bagus. *Current ratio* yang tinggi, yang berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money* (dana perusahaan menganggur), yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan Yuliana Thrisye & Simu (2013). CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang Prihantini (2009). Sehingga *current ratio* tinggi tidak menarik investor untuk menanamkan saham yang juga mempengaruhi *return* saham.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

2.3.2 *Return on Asset* dengan *Return Saham*

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika

ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut Malintan (2013).

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meingkat dan return saham nya juga akan naik. Hasil penelitian Farkhan & Ika (2013) membuktikan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham juga penelitian (Meiliana Jaunanda (2015) membuktikan *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.3.3 Price Earning Ratio dengan Return Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayarkan oleh penanam modal untuk setiap

rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi Ginting et al.(2013)

Price Earnings Ratio (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena *Price Earnings Ratio* (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Secara umum perkembangan perusahaan di bursa dapat dilihat dari perkembangan harga dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap tingkat pertumbuhan laba suatu emiten dimasa yang akan datang, selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai return berupa capital gain Farkhan & Ika (2013). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

2.3.4 Debt to Equity Ratio dengan Return Saham

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang

relatif tinggi (Natarsyah, 2000). Demikian juga menurut Ang (1997) semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian.

Namun beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. (Thamrin, 2012).

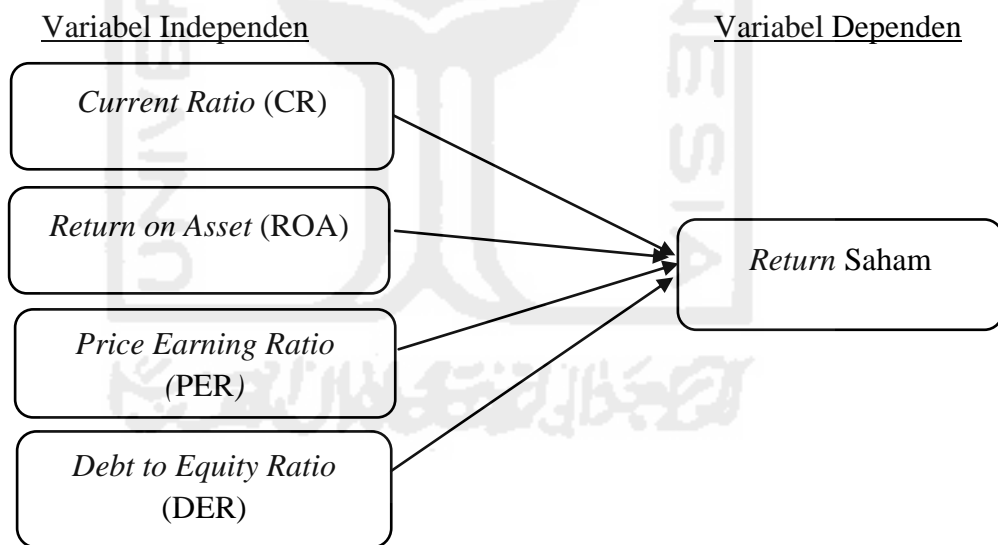
Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per lembar saham yang lebih besar. Jika laba perlembar saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Arista, 2012) Dari uraian di atas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.4 Kerangka pemikiran

Dalam penelitian Analisa Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI 2011-2015) peneliti telah merumuskan kerangka pemikiran pada gambar 2.4 dibawah ini:

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar dan menawarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibatasi oleh elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan *property and real estate* yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 – 2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan paling tidak pada periode 31 desember 2011– 2015.

3. Saham perusahaan *property and real estate* yang aktif diperdagangkan pada periode 2011 – 2015.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari www.idx.co.id atau dari website masing-masing perusahaan. Data termasuk sebagai data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu.

3.3. Definisi Operasional Variabel penelitian

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham* Sedangkan, variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to equity Ratio*. Berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel tersebut:

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diterima oleh investor dari hasil investasi yang dilakukannya. Setiap orang yang melakukan investasi pasti mengharapkan keuntungan. Tanpa adanya keuntungan dari hasil investasi, investor tidak akan berinvestasi.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

3.3.2.2. *Return on Asset*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000:121). Tinggi rendahnya *Return on Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak dan lain-lain.

3.3.2.3. *Price Earning Ratio*

Price Earnings Ratio digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya harga yang harus dibayar oleh investor untuk mendapatkan satu rupiah earnings perusahaan. *Price Earnings Ratio* menghubungkan antara harga setiap lembar sahamnya dengan laba perlembar saham.

3.3.2.4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menghubungkan antara total utang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat

leverage dalam memenuhi utang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan yang didanai oleh kreditur dan didanai oleh pemilik perusahaan. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Definisi Variabel Dependen dan Variabel Independen

Variabel	Definisi variabel	Formula Pengukuran
Return Saham	Berupa capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya	$Return\ saham = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$
Current Ratio (CR)	Mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar	$CR = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$
Return on Asset (ROA)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Aktiva\ total}$
Price Earning Ratio (PER)	mengukur pertumbuhan laba perusahaan.	$PER = \frac{Harga\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$
Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity}$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

sama dengan metode yang digunakan dalam penelitian (Tobergte & Curtis, 2013) adalah:

1. Studi pustaka

Pengumpulan data sekunder ini melalui artikel jurnal, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Studi dokumentasi

Data dan informasi diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI melalui situs www.idx.co.id dan laporan keuangan dari tahun 2011 - 2015.

3.5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama – sama terhadap return saham. Analisis data menggunakan SPSS 21 sebagai alat untuk regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum

menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel (Ghozali, 2009).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model regresi apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smimov satu arah atau analisis grafis. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2006).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflator factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali, 2006).

Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk

mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return on Asset*

X3 = *Price Earning Ratio*

X4 = *Debt to Equity Ratio*

$\beta_1 \dots \beta_4$ = koefisien regresi

ϵ = Error Term

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2006), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fit-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

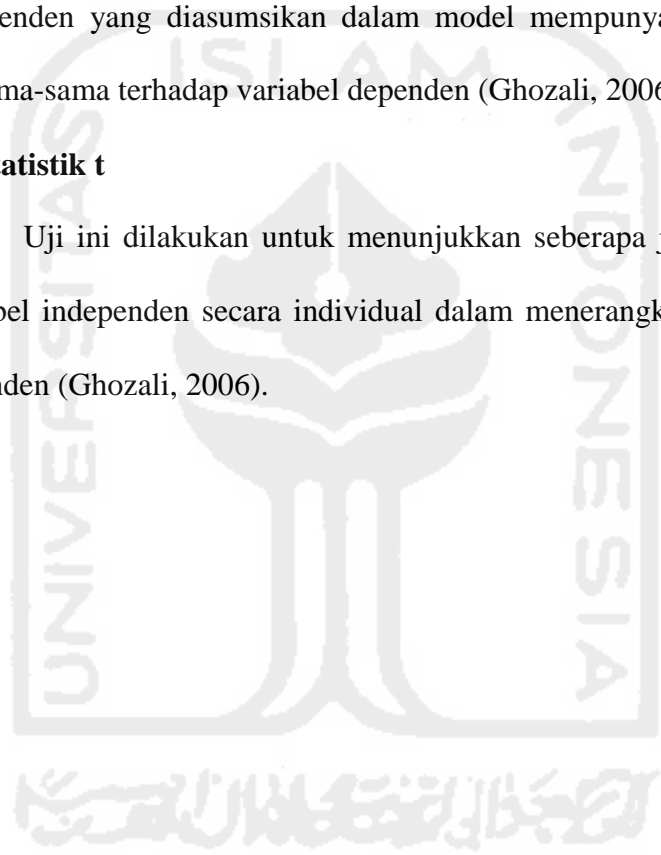
mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.2. Uji Statistik f

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang diasumsikan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

3.6.3. Uji statistik t

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan *property dan real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut turut, yaitu tahun 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang berjumlah 49 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 35 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 (35 X 5) perusahaan.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015	49
2	Perusahaan <i>property dan real estate</i> tidak yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2011-2015	14
3	Perusahaan <i>property dan real estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	35

Sumber : Data Diolah dan dilampirkan

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	175	-,22	,20	-,0028	,03379
CR	175	,20	38,47	2,7112	4,16867
ROA	175	-,10	,70	,0676	,08740
PER	175	-170,00	618,42	25,8603	74,40875
DER	175	,08	2,85	,7931	,50162
Valid N (listwise)	175				

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel return saham mempunyai nilai standar deviasi 0,3379 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu -0,0028. Hal ini menandakan bahwa variabel return saham bersifat heterogen. Nilai rata-rata return saham adalah sebesar -0,0028 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur mempunyai tingkat pengembalian saham yang rendah yaitu sebesar -0,0028. Nilai minimum dan maximum adalah -0,22 dan 0,20. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Jaya Real Property Tbk dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Gowa Makasar Development Tbk.

2. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel current ratio adalah 2,7112 dan 4,16867. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menandakan jika variabel current ratio bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 2,7112 atau berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek mereka adalah sebesar 2,7112. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0,20 dan 38,74. Perusahaan dengan nilai minimum adalah PT Bhuwanatala Indah Tbk sedangkan perusahaan dengan nilai maksimum adalah PT Ristia Bintang Mahkota Tbk
3. *Return on Asset* mempunyai nilai mean dan standar deviasi secara berturut-turut adalah 0,0676 dan 0,08740. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini bersifat homogen jika dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0676 dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah sebesar 6,76%. Variabel ini memiliki nilai minimum -0,10 dan nilai maksimum 0,70. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Ristia Bintang Mahkota Tbk dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Gowa Makasar Development Tbk.
4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel *Price Earning Ratio* adalah 25,8603 dan 74,40875. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menandakan jika variabel PER bersifat heterogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa data tingkat harga yang dihasilkan dari laba per lembar saham adalah sebesar 25,8603. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah -0,170 dan 618,42. Perusahaan yang bernilai minimum

adalah PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2010 dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT. Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2011.

5. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel Debt to Equity Ratio adalah 0,7913 dan 0,50162. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel *Debt to Equity Ratio* bersifat homogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa data tingkat perbandingan utang dengan modal adalah sebesar 79,13%. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 0,08 dan 2,85. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT. Metro Realty Tbk dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Gowa Makasar Development Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07814710
	Absolute	,276
Most Extreme Differences	Positive	,220
	Negative	-,276
Kolmogorov-Smirnov Z		3,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah data dinormalkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02245542
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.

Sig (2-tailed) sebesar 0,144. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF < 10. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	CR	,844	1,185
	ROA	,944	1,060
	PER	,962	1,040
	DER	,880	1,137

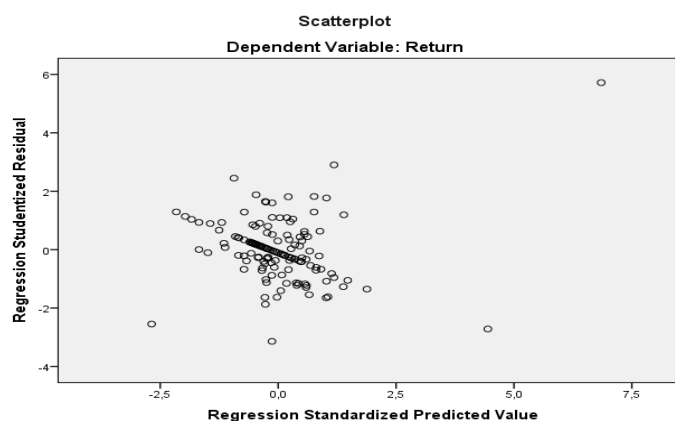
a. Dependent Variable: Return

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada hasil uji scatterplot. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,916 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Return

Dari hasil analisis uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai dw adalah sebesar 1,916. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai d_l dan d_u pada kondisi $n = 146$ dan $k = 4$ dengan tingkat signifikansi 5% ($d_l = 1,637$ dan $d_u = 1,7861$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw 1,916 terletak diantara nilai $d_u = 1,7861$ sampai dengan $4-d_u = 2,2139$ sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015 . Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,005		-3,754	,000
CR	-,000142	,000	-,024	-,310	,757
ROA	,117	,021	,401	5,438	,000
PER	,000054	,000	,155	2,129	,035
DER	,013	,004	,257	3,370	,001

a. Dependent Variable: Return
Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Return} = -0,018 - 0,000142\text{CR} + 0,117\text{ROA} + 0,000054\text{PER} + 0,013\text{DER}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,018. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya return saham akan sebesar -0,018.

2. Nilai koefisien regresi variabel current ratio sebesar $-0,00142$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel current ratio naik satu satuan maka return saham akan mengalami penurunan sebesar $0,00142$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel return on asset sebesar $0,117$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel return on asset naik satu satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar $0,117$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel price earning ratio sebesar $0,000054$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel price earning ratio naik satu satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar $0,000054$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
5. Nilai koefisien regresi variabel debt to equity ratio sebesar $0,013$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel debt to equity ratio naik satu satuan maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar $0,013$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,258	,02277

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Data Diolah, 2016

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,258. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.5.2 Uji F

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,028	4	,007	13,599	,000 ^b
Residual	,073	141	,001		
Total	,101	145			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA, CR

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil uji F diatas, dihasilkan nilai F hitung sebesar 13,599 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

4.5.3 Uji T

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,005		-3,754	,000
CR	-,000142	,000	-,024	-,310	,757
ROA	,117	,021	,401	5,438	,000
PER	,000054	,000	,155	2,129	,035
DER	,013	,004	,257	3,370	,001

a. Dependent Variable: Return
Sumber : Data Diolah, 2016

Sedangkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hubungan current ratio terhadap return saham adalah sebesar -0,000142 dan nilai signifikansi sebesar 0.757. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $p = 0,757 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *return on asset* berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hubungan *return on asset* terhadap return saham adalah sebesar 0,117 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham. Hubungan *price earning ratio* terhadap return saham adalah sebesar 0,000054 dan nilai signifikansi sebesar 0.035. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,035 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Hubungan *debt to equity ratio* terhadap return saham adalah sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi

tersebut signifikan karena $\rho = 0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Current Ratio dengan Return Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa besaran kecilnya *current ratio* tidak akan mempengaruhi perubahan return saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut.

Hasil ini membuktikan bahwa investor tidak menjadikan patokan *Current Ratio* (CR) perusahaan untuk menanam modal mereka. Hal ini disebabkan apabila *Current Ratio* (CR) perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk membuat informasi laba tersebut berkualitas. Oleh karena itu, investor tidak merespon terhadap tingginya tingkat *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan pun tidak akan mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai penelitian Abdullah & Merdekawati (2015) dan Meiliana Jaunanda (2015) yang membuktikan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.6.2 Return on Asset dengan Return Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar return on asset akan meningkatkan perubahan return saham.

Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika ROA rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Malintan, 2013).

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan

keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meingkat dan return saham nya juga akan naik.

Hasil ini sesuai penelitian Farkhan & Ika (2013) membuktikan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham juga penelitian (Meiliana Jaunanda (2015) membuktikan Return on Assets memiliki pengaruh terhadap return saham.

4.6.3 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar Price Earning Ratio akan meningkatkan perubahan return saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayarkan oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas pemberian hasil investasi Ginting et al.(2013).

Price Earnings Ratio (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena Price Earnings Ratio (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Secara umum perkembangan perusahaan di bursa dapat dilihat dari perkembangan harga dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pasar terhadap

tingkat pertumbuhan laba suatu emiten dimasa yang akan datang, selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai return berupa capital gain Farkhan & Ika (2013).

Hasil ini sesuai penelitian Farkhan & Ika (2013) menemukan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

4.6.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar Debt to equity ratio (DER) akan meningkatkan perubahan return saham.

Hasil ini disebabkan karena para investor berasumsi bahwa dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai komposisi hutang yang penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam hal ini investor turut mempertimbangkan informasi yang terkandung pada laporan keuangan sebagai acuan dasar dalam berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan akhir dari suatu proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai DER yang mampu menjelaskan mengenai kondisi hutang dari perusahaan. Beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. Sehingga DER suatu faktor sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan suatu keputusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Thamrin (2012) yang membuktikan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya current ratio tidak akan mempengaruhi perubahan return saham.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar return on asset akan meningkatkan perubahan return saham.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar Price Earning Ratio akan meningkatkan perubahan return saham.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa semakin besar Debt to equity ratio (DER) akan meningkatkan perubahan return saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan property dan real estate dengan periode penelitian hanya lima tahun 2011 sampai dengan 2015 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independent dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel *Return Saham* 25,8 dan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor faktor lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa variable independent belum dapat sepenuhnya mempengaruhi return saham.

5.3 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti rasio aktivitas dan ratio efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., & Merdekawati, E. (2015). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 1–19.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Angela, L., Komala, P., & Nugroho, P. I. (2013). The Effects Of Profitability Ratio , Liquidity , And Debt Towards Investment Return, 4(11), 1176–1186.
- Arista, D. D. A. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3, 1–15.
- Edwar, A. (2015). Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.
- Farkhan, & Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- Ginting, S., & Edward. (2013). Analisis Faktor-Faltor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 3(April), 31–39.
- Malintan, R. (2013). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*.
- Meiliana Jaunanda, B. A. F. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013).
- Muhammad, N., & Scrimgeour, F. (2014). Stock Returns And Fundamentals In The Australian Market. *Asian Journal Of Finance & Accounting*, 6(1), 271–290. [Http://Doi.Org/10.5296/Ajfa.V6i1.5486](http://doi.org/10.5296/ajfa.v6i1.5486)

- Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Roa Der Dan Cr Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei 2003-2006).
- Putri, A. A. B. (2012). Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der Dan Pbv Terhadap Return Saham.
- Putri, D. L. P. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(3), 80–95.
- Ramdani, F. (2015). “Perbandingan Capital Asset Pricing Model (Capm) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014)”, 0–1.
- Safitri, O., Atmadja, A. T., & Ganesha, U. P. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei, 3(1).
- Setyorini, Maria M Minarsi, A. T. H. (2016). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015), 2016(March), 1–27.
- Simanjuntak, P. D. L., & Sari, R. L. (2014). Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei, 1, 423–434.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Thamrin, Y. (2012). Analisis Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Analisis Pengaruh Der, Pbv, Dan Per Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Kategori Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur,Papper,. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. [Http://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004](http://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004)
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- Yuliana Thrisye, R., & Simu, N. (2013). Analisis Pngaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BumN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010.

Lampiran 1
Daftar Nama Perusahaan

No	kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
5	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk (d.h bukit sentul Tbk)
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	COWL	Cowell Development Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	CTRP	Ciputra Property Tbk
11	CTRS	Ciputra Surta Tbk
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk
13	DILD	Intiland Develpoment Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	FMII	Bakrieland Development Tbk
16	GMTD	Goa Makasar Tourism Develpoment (Tbk)
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk
19	KIJA	Kawasan Industrin Jababeka Tbk
20	LAMI	Lamacitra Nusantara Tbk
21	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
23	MDLN	Modernland Realty Tbk
24	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
25	MTSM	Metro Realty Tbk
26	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk
30	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
31	RDTX	Roda Vivatex Tbk
32	RODA	Pikko Land Development Tbk
33	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Lampiran 2

Data Perhitungan Return Saham

No	Kode Perusahaan	2011		Return Saham (B-A)/A	2012		Return Saham (B-A)/A
		Pt-1 (A)	Pt (B)		Pt-1 (A)	Pt (B)	
1	APLN	350	350	0	510	500	-0,01961
2	ASRI	620	610	-0,01613	1070	1070	0
3	BAPA	160	153	-0,04375	128	128	0
4	BIPP	58	58	0	97	98	0,010309
5	BKDP	116	115	-0,00862	96	94	-0,02083
6	BKSL	250	260	0,04	130	135	0,038462
7	BSDE	1329	1320	-0,00677	1750	1710	-0,02286
8	COWL	270	265	-0,01852	200	200	0
9	CTRA	720	730	0,013889	1080	1120	0,037037
10	CTRP	730	720	-0,0137	960	960	0
11	CTRS	1499	1470	-0,01935	2825	2825	0
12	DART	480	480	0	850	850	0
13	DILD	320	315	-0,01563	580	580	0
14	DUTI	2000	2000	0	3625	3625	0
15	FMII	170	170	0	235	235	0
16	GMTD	660	660	0	660	660	0
17	GPRA	123	120	-0,02439	132	132	0
18	JRPT	540	420	-0,22222	965	965	0
19	KIJA	190	209	0,1	292	292	0
20	LAMI	260	250	-0,03846	315	315	0
21	LPCK	2600	2550	-0,01923	6700	6550	-0,02239
22	LPKR	800	810	0,0125	1340	1380	0,029851
23	MDLN	243	240	-0,01235	505	505	0
24	MKPI	2900	2900	0	6000	6000	0
25	MTSM	520	520	0	700	700	0
26	OMRE	265	265	0	335	335	0
27	PLIN	1400	1450	0,035714	1550	1590	0,025806
28	PUDP	463	463	0	627	627	0
29	PWON	205	210	0,02439	385	375	-0,02597
30	RBMS	90	83	-0,07778	159	159	0
31	RDTX	2000	2000	0	4950	4950	0
32	RODA	315	320	0,015873	395	395	0
33	SCBD	750	750	0	870	870	0
34	SMDM	189	190	0,021505	200	200	0
35	SMRA	785	850	0,082803	1238	1213	-0,02019

Data Perhitungan Return Saham

No	Kode Perusahaan	2013		Return Saham (B-A)/A	2014		Return Saham (B-A)/A
		Pt-1 (A)	Pt (B)		Pt-1 (A)	Pt (B)	
1	APLN	283	289	0,021201	440	432	-0,01818
2	ASRI	595	620	0,042017	555	585	0,054054
3	BAPA	61	60	-0,01639	50	50	0
4	BIPP	86	86	0	81	81	0
5	BKDP	71	71	0	107	106	-0,00935
6	BKSL	181	186	0,027624	121	120	-0,00826
7	BSDE	1635	1685	0,030581	2135	2150	0,007026
8	COWL	555	550	-0,00901	655	640	-0,0229
9	CTRA	1160	1214	0,046552	1475	1495	0,013559
10	CTRP	830	860	0,036145	755	735	-0,02649
11	CTRS	2400	2445	0,01875	3070	3015	-0,01792
12	DART	655	690	0,053435	795	790	-0,00629
13	DILD	453	461	0,01766	575	555	-0,03478
14	DUTI	4350	4350	0	5725	5825	0,017467
15	FMII	442	445	0,006787	451	449	-0,00443
16	GMTD	5400	6475	0,199074	6425	6500	0,011673
17	GPRA	170	158	-0,07059	278	276	-0,00719
18	JRPT	830	840	0,012048	1100	1150	0,045455
19	KIJA	249	264	0,060241	324	328	0,012346
20	LAMI	219	221	0,009132	270	265	-0,01852
21	LPCK	7500	8000	0,066667	11675	11650	-0,00214
22	LPKR	1085	1155	0,064516	1350	1365	0,011111
23	MDLN	446	450	0,008969	510	510	0
24	MKPI	14500	14900	0,027586	15200	15250	0,003289
25	MTSM	690	690	0	700	700	0
26	OMRE	340	340	0	340	340	0
27	PLIN	2500	2500	0	2360	2310	-0,02119
28	PUDP	470	470	0	405	400	-0,01235
29	PWON	350	367	0,048571	515	520	0,009709
30	RBMS	89	94	0,05618	87	86	-0,01149
31	RDTX	5000	5000	0	5600	5600	0
32	RODA	395	395	0	354	354	0
33	SCBD	3000	3000	0	2580	2580	0
34	SMDM	179	187	0,044693	150	150	0
35	SMRA	1065	1125	0,056338	1720	1770	0,02907

Data Perhitungan Return Saham

No	Kode Perusahaan	2015		Return Saham (B-A)/A
		Pt-1 (A)	Pt (B)	
1	APLN	299	300	0,003344
2	ASRI	372	376	0,010753
3	BAPA	50	50	0
4	BIPP	104	103	-0,00962
5	BKDP	97	95	-0,02062
6	BKSL	70	71	0,014286
7	BSDE	1835	1815	-0,0109
8	COWL	610	605	-0,0082
9	CTRA	1305	1284	-0,01609
10	CTRP	404	399	-0,01238
11	CTRS	1995	1990	-0,00251
12	DART	480	432	-0,1
13	DILD	525	510	-0,02857
14	DUTI	6200	6200	0
15	FMII	465	464	-0,00215
16	GMTD	7375	7250	-0,01695
17	GPRA	204	204	0
18	JRPT	690	690	0
19	KIJA	260	258	-0,00769
20	LAMI	300	300	0
21	LPCK	7075	6950	-0,01767
22	LPKR	1045	1035	-0,00957
23	MDLN	402	398	-0,00995
24	MKPI	18000	18000	0
25	MTSM	360	360	0
26	OMRE	300	300	0
27	PLIN	3690	3690	0
28	PUDP	400	382	-0,045
29	PWON	484	492	0,016529
30	RBMS	65	68	0,046154
31	RDTX	8000	8000	0
32	RODA	480	480	0
33	SCBD	1615	1615	0
34	SMDM	93	95	0,021505
35	SMRA	1585	1620	0,022082

Data Perhitungan Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar 2011 (A)	Kewajiban Lancar 2011 (B)	Current Ratio 2011 (A/B)
1	APLN	4.686.331.283.000	2.562.062.584.000	1,829124
2	ASRI	3.670.143.708.070	2.987.870.827.789	1,228348
3	BAPA	116.060.097.242	38.344.055.937	3,026808
4	BIPP	17.628.233.135	90.338.850.527	0,195135
5	BKDP	337.185.716.700	76.040.564.137	4,434287
6	BKSL	3.674.177.794.003	405.694.719.259	9,056509
7	BSDE	7.201.587.798.496	3.681.136.622.559	1,956349
8	COWL	232.849.402.113	182.395.789.766	1,276616
9	CTRA	5.226.047.411.421	2.209.140.896.688	2,365647
10	CTRP	1.017.537.662.629	370.786.697.414	2,744267
11	CTRS	1.855.102.140.355	1.112.927.132.842	1,666868
12	DART	790.158.889.000	1.184.997.487.000	0,666802
13	DILD	2.863.597.628.672	1.716.335.344.084	1,668437
14	DUTI	2.859.783.036.395	725.253.544.908	3,943149
15	FMII	87.890.450.198	89.300.063.899	0,984215
16	GMTD	289.969.600.786	265.492.341.499	1,092196
17	GPRA	1.064.528.116.010	373.898.573.010	2,847104
18	JRPT	1.926.422.132.000	1.856.542.511.000	1,03764
19	KIJA	3.396.767.010.817	950.915.305.742	3,572103
20	LAMI	498.878.852.000	288.051.887.000	1,731906
21	LPCK	1.486.832.813.191	1,06211E+12	1,39989
22	LPKR	13.608.404.625.136	2.254.091.754.773	6,037201
23	MDLN	826.387.818.060	994.338.065.215	0,831093
24	MKPI	191.629.806.774	445.208.762.571	0,430427
25	MTSM	74.430.729.630	15.326.615.845	4,856306
26	OMRE	123.659.143.139	183.220.598.813	0,674919
27	PLIN	653.345.694.000	382.554.153.000	1,707852
28	PUDP	139.907.888.304	82.582.503.800	1,694159
29	PWON	1.728.138.046.000	1.250.077.154.000	1,382425
30	RBMS	89.760.879.881	2.333.342.750	38,46879
31	RDTX	87.346.180.425	203.332.477.826	0,429573
32	RODA	510.882.108.173	238.747.070.521	2,139847
33	SCBD	410.717.053.000	363.429.813.000	1,130114
34	SMDM	2.237.787.588	367.103.890	6,095788
35	SMRA	4.897.816.510.000	3.572.428.037.000	1,371005

Data Perhitungan Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar 2012 (A)	Kewajiban Lancar 2012 (B)	Current Ratio 2012 (A/B)
1	APLN	6.727.059.278.000	4.298.842.662.000	1,564854
2	ASRI	3.905.746.231.000	3.162.986.085.000	1,234829
3	BAPA	129.596.121.505	50.901.731.705	2,546006
4	BIPP	99.118.444.967	66.264.212.131	1,495807
5	BKDP	276.757.558.982	111.067.373.771	2,491799
6	BKSL	2.083.499.351.647	654.273.848.640	3,184445
7	BSDE	8.440.760.335.970	2.908.560.117.298	2,902041
8	COWL	405.187.499.295	285.845.280.003	1,417506
9	CTRA	7.025.033.452.099	4.503.801.547.050	1,559801
10	CTRP	1.843.128.414.359	1.014.271.893.496	1,817194
11	CTRS	2.184.737.510.532	1.732.698.641.466	1,260887
12	DART	785.147.759.000	674.676.158.000	1,16374
13	DILD	2.784.149.757.161	1.949.663.709.721	1,428015
14	DUTI	3.257.078.126.477	227.830.670.056	14,29605
15	FMII	86.192.836.425	92.485.012.122	0,931965
16	GMTD	587.923.707.791	456.583.837.506	1,287658
17	GPRA	1.091.757.071.672	395.876.621.344	2,757822
18	JRPT	2.072.956.998.000	2.367.282.066.000	0,87567
19	KIJA	4.413.349.410.393	1.209.939.549.321	3,647578
20	LAMI	507.941.284.000	287.363.744.000	1,76759
21	LPCK	2.371.557.593.405	1,5076E+12	1,573066
22	LPKR	19.479.450.841.694	3.479.207.471.491	5,598818
23	MDLN	1.940.276.898.305	1.525.673.373.156	1,271751
24	MKPI	313.569.066.577	472.229.155.490	0,664019
25	MTSM	76.686.576.848	12.349.590.965	6,209645
26	OMRE	115.963.959.318	171.968.274.621	0,674333
27	PLIN	723.249.718.000	609.300.508.000	1,187016
28	PUDP	148.370.729.042	68.641.375.625	2,161535
29	PWON	2.709.269.601.000	2.018.287.628.000	1,342361
30	RBMS	116.789.643.616	4.018.167.995	29,0654
31	RDTX	121.074.833.738	198.173.643.646	0,610953
32	RODA	843.952.580.860	571.953.449.895	1,475562
33	SCBD	592.094.739.000	304.702.915.000	1,943187
34	SMDM	1.002.852.416.000	358.073.283.000	2,80069
35	SMRA	5.845.928.150.000	5.197.489.997.000	1,12476

Data Perhitungan Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar 2013 (A)	Kewajiban Lancar 2013 (B)	Current Ratio 2013 (A/B)
1	APLN	8.747.046.806.000	5.208.638.817.000	1,679334
2	ASRI	2.800.120.730.000	3.718.655.115.000	0,752993
3	BAPA	140.581.354.082	52.205.931.545	2,692823
4	BIPP	43.968.751.897	43.892.355.147	1,001741
5	BKDP	233.757.568.725	79.568.768.661	2,937806
6	BKSL	3.016.877.997.449	1.478.804.382.974	2,040079
7	BSDE	11.527.267.434.888	4.436.093.783.507	2,598518
8	COWL	213.170.942.997	320.518.403.573	0,665082
9	CTRA	9.751.823.674.602	7.155.195.451.845	1,362901
10	CTRP	1.814.937.329.192	1.336.511.632.835	1,357966
11	CTRS	3.276.920.505.056	2.826.339.771.203	1,159422
12	DART	1.017.064.862.000	504.748.990.000	2,014991
13	DILD	1.306.185.456.742	1.890.848.150.870	0,690793
14	DUTI	3.221.396.610.158	917.230.812.556	3,512089
15	FMII	338.243.639.553	78.396.465.057	4,314527
16	GMTD	500.021.040.720	489.211.210.350	1,022096
17	GPRA	1.110.611.870.426	285.478.749.523	3,890349
18	JRPT	2.154.914.227.000	3.063.899.264.000	0,703324
19	KIJA	5.025.541.301.117	1.752.626.609.061	2,867434
20	LAMI	325.973.014.000	236.169.652.000	1,380249
21	LPCK	3.158.466.218.516	1.953.762.768.108	1,616607
22	LPKR	24.013.127.662.910	4.847.272.424.055	4,953946
23	MDLN	2.036.868.531.503	2.441.922.958.749	0,834125
24	MKPI	220.518.094.125	566.002.712.656	0,389606
25	MTSM	82.345.736.198	7.920.693.475	10,39628
26	OMRE	134.303.422.220	211.392.051.970	0,635329
27	PLIN	894.564.680.000	815.065.170.000	1,097538
28	PUDP	112.126.699.699	57.172.169.519	1,961211
29	PWON	3.710.316.021.000	2.849.867.238.000	1,301926
30	RBMS	85.457.979.681	28.175.300.065	3,033081
31	RDTX	80.957.578.052	336.618.162.391	0,240503
32	RODA	1.071.888.453.323	645.056.284.519	1,661698
33	SCBD	1.747.971.523.000	472.441.328.000	3,69987
34	SMDM	1.140.161.782.000	594.455.345.000	1,917994
35	SMRA	7.003.421.528.000	5.103.775.772.000	1,372204

Data Perhitungan Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar 2014 (A)	Kewajiban Lancar 2014 (B)	Current Ratio 2014 (A/B)
1	APLN	10.918.551.266.000	5.958.969.206.000	1,832289
2	ASRI	3.188.091.155.000	2.803.110.232.000	1,137341
3	BAPA	130.418.371.985	62.463.226.158	2,087922
4	BIPP	51.767.454.439	66.623.831.010	0,777011
5	BKDP	234.957.595.368	157.373.171.676	1,492997
6	BKSL	3.725.936.243.346	2.502.326.223.460	1,488989
7	BSDE	11.168.087.883.368	5.433.085.955.646	2,05557
8	COWL	477.700.859.011	490.566.324.200	0,973774
9	CTRA	11.094.506.935.012	7.775.706.220.026	1,426817
10	CTRP	2.233.698.938.363	1.635.580.203.873	1,365692
11	CTRS	3.254.113.989.142	2.666.270.435.765	1,220474
12	DART	891.641.071.000	476.165.672.000	1,872544
13	DILD	2.468.562.634.275	1.739.274.622.962	1,419306
14	DUTI	3.538.979.509.458	1.060.164.769.086	3,338141
15	FMII	292.808.356.683	125.029.837.717	2,341908
16	GMTD	1.065.521.125.713	510.945.337.339	2,085392
17	GPRA	1.114.921.750.294	374.499.937.391	2,977095
18	JRPT	2.303.238.700.000	3.047.241.474.000	0,755844
19	KIJA	5.152.157.377.462	1.022.071.671.563	5,040896
20	LAMI	335.143.946.000	215.551.182.000	1,554823
21	LPCK	3.742.378.611.957	1.610.709.341.363	2,323435
22	LPKR	30.041.977.259.097	5.808.885.384.846	5,171728
23	MDLN	2.061.415.313.134	1.707.369.122.496	1,207364
24	MKPI	1.087.851.532.412	1.693.945.428.323	0,6422
25	MTSM	72.933.544.204	3.841.637.532	18,98501
26	OMRE	116.788.195.548	64.175.239.986	1,819833
27	PLIN	1.149.143.156.000	618.935.893.000	1,856643
28	PUDP	142.452.979.196	70.896.885.975	2,009298
29	PWON	5.506.991.226.000	3.913.147.399.000	1,407305
30	RBMS	96.621.404.531	20.726.964.087	4,661628
31	RDTX	183.881.566.821	203.600.613.024	0,903148
32	RODA	1.364.918.722.256	813.719.587.219	1,677382
33	SCBD	1.152.978.800.000	533.382.204.000	2,161637
34	SMDM	1.080.756.428.000	618.780.714.000	1,74659
35	SMRA	5.855.016.609.000	3.694.271.295.000	1,584891

Data Perhitungan Current Ratio

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar 2015 (A)	Kewajiban Lancar 2015 (B)	Current Ratio 2015 (A/B)
1	APLN	9.781.716.400.000	7.041.359.652.000	1,38918
2	ASRI	2.698.917.559.000	3.752.467.213.000	0,719238
3	BAPA	128.343.404.140	61.733.471.306	2,078992
4	BIPP	124.366.098.795	109.043.648.098	1,140517
5	BKDP	213.304.055.341	69.540.984.373	3,067314
6	BKSL	4.191.414.243.140	3.227.924.826.605	1,298486
7	BSDE	16.789.559.633.165	6.146.403.064.486	2,731607
8	COWL	583.413.951.262	575.730.150.412	1,013346
9	CTRA	12.544.502.107.460	8.013.555.295.086	1,56541
10	CTRP	2.111.538.683.133	1.674.674.760.132	1,260865
11	CTRS	4.040.953.531.970	2.912.728.762.361	1,387343
12	DART	491.950.977.000	740.783.157.000	0,664096
13	DILD	2.925.607.417.725	3.265.725.170.548	0,895852
14	DUTI	4.344.386.190.061	1.198.803.132.680	3,623936
15	FMII	259.236.471.920	105.801.761.072	2,450209
16	GMTD	545.869.132.053	512.933.237.967	1,064211
17	GPRA	1.360.614.642.936	435.263.158.794	3,125959
18	JRPT	2.920.132.548.000	2.974.359.377.000	0,981769
19	KIJA	6.645.564.014.345	1.047.210.764.452	6,345966
20	LAMI	342.870.724.000	66.984.869.000	5,118629
21	LPCK	4.283.677.477.706	1.140.995.759.536	3,754333
22	LPKR	33.576.937.023.270	4.856.883.553.932	6,913268
23	MDLN	3.145.580.271.086	3.150.692.483.079	0,998377
24	MKPI	2.129.044.655.432	2.287.442.720.863	0,930753
25	MTSM	65.876.305.906	4.209.997.730	15,64759
26	OMRE	113.898.560.914	61.773.573.582	1,843807
27	PLIN	1.248.002.024.000	746.556.660.000	1,671678
28	PUDP	171.710.742.629	104.615.754.902	1,641347
29	PWON	5.408.561.738.000	4.423.677.906.000	1,222639
30	RBMS	65.360.136.797	12.583.253.479	5,194216
31	RDTX	393.063.035.229	190.680.585.085	2,061369
32	RODA	1.407.825.646.900	434.968.959.492	3,236612
33	SCBD	847.923.588.000	695.304.358.000	1,2195
34	SMDM	1.009.206.130.000	485.999.275.000	2,076559
35	SMRA	7.289.681.520.000	4.409.686.044.000	1,653107

Data perhitungan return on assets

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih 2011 (A)	Total Aset 2011 (B)	ROA 2011 (A/B)
1	APLN	684.908.751.000	10.838.820.997.000	0,06319
2	ASRI	602.736.609.457	6.007.548.091.185	0,10033
3	BAPA	5.901.252.085	148.084.624.723	0,039851
4	BIPP	-15.132.023.671	195.469.932.456	-0,07741
5	BKDP	-20.783.965.972	976.488.666.617	-0,02128
6	BKSL	136.450.036.260	5.290.382.916.872	0,025792
7	BSDE	1.170.230.504.942	12.787.376.914.156	0,091515
8	COWL	33.321.522.166	385.681.565.146	0,086396
9	CTRA	494.011.087.830	11.524.866.822.316	0,042865
10	CTRP	168.558.779.854	4.314.646.971.261	0,039067
11	CTRS	199.327.063.606	3.529.028.283.751	0,056482
12	DART	63.812.322.000	4.103.893.859.000	0,015549
13	DILD	147.404.782.398	5.691.909.741.708	0,025897
14	DUTI	422.405.402.492	5.188.186.444.790	0,081417
15	FMII	-535.720.802	351.807.802.149	-0,00152
16	GMTD	49.084.685.373	487.193.845.496	0,10075
17	GPRA	44.854.664.733	1.236.255.766.968	0,036283
18	JRPT	346.698.745.000	4.084.414.957.000	0,084883
19	KIJA	326.131.166.919	5.597.356.750.923	0,058265
20	LAMI	8.003.904.000	591.979.523.000	0,013521
21	LPCK	257.680.751.130	2.041.958.524.823	0,126193
22	LPKR	814.094.348.926	18.259.171.414.884	0,044586
23	MDLN	74.117.343.194	2.526.029.716.477	0,029341
24	MKPI	323.002.151.219	2.138.597.313.933	0,151035
25	MTSM	4.750.061.932	101.168.393.496	0,046952
26	OMRE	90.842.360.964	738.221.345.249	0,123056
27	PLIN	83.128.263.000	4.232.841.288.000	0,019639
28	PUDP	21.020.795.835	340.747.940.166	0,06169
29	PWON	378.531.447.000	5.744.711.035.000	0,065892
30	RBMS	-13.960.438.485	135.937.211.458	-0,1027
31	RDTX	113.960.451.414	1.082.292.152.075	0,105295
32	RODA	12.502.452.430	2.231.729.483.607	0,005602
33	SCBD	72.759.761.000	3.478.445.408.000	0,020917
34	SMDM	24.837.391.000	2.454.961.990.000	0,010117
35	SMRA	388.706.644.000	8.099.174.681.000	0,047993

Data perhitungan return on assets

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih 2012 (A)	Total Aset 2012 (B)	ROA 2012 (A/B)
1	APLN	841.290.753.000	15.195.642.352.000	0,055364
2	ASRI	1.216.091.539.000	10.946.417.244.000	0,111095
3	BAPA	4.488.128.775	159.093.151.873	0,028211
4	BIPP	103.956.124.199	178.403.632.950	0,582702
5	BKDP	-58.396.173.479	899.948.360.908	-0,06489
6	BKSL	220.926.021.026	10.654.200.606.913	0,020736
7	BSDE	1.696.563.824.942	16.756.718.027.575	0,101247
8	COWL	69.675.152.924	1.778.428.912.031	0,039178
9	CTRA	849.382.875.816	15.023.391.727.244	0,056537
10	CTRP	319.151.767.553	5.933.874.601.626	0,053785
11	CTRS	273.913.555.964	4.428.210.643.555	0,061856
12	DART	180.828.252.000	4.293.161.447.000	0,04212
13	DILD	200.435.726.378	6.091.751.240.542	0,032903
14	DUTI	613.327.842.111	6.592.254.980.112	0,093038
15	FMII	969.288.096	355.112.249.519	0,00273
16	GMTD	64.373.090.893	900.597.066.316	0,071478
17	GPRA	56.281.503.224	1.310.251.294.004	0,042955
18	JRPT	427.924.997.000	4.998.260.900.000	0,085615
19	KIJA	380.022.434.090	7.077.817.870.077	0,053692
20	LAMI	6.520.851.000	600.183.015.000	0,010865
21	LPCK	407.021.908.297	2.832.000.551.101	0,143722
22	LPKR	1.322.847.018.938	24.869.295.733.093	0,053192
23	MDLN	260.474.880.599	4.591.920.046.013	0,056725
24	MKPI	363.050.255.701	2.553.203.639.852	0,142194
25	MTSM	7.765.578.849	106.107.435.423	0,073186
26	OMRE	39.913.140.905	774.036.052.884	0,051565
27	PLIN	234.725.164.000	3.950.266.763.000	0,05942
28	PUDP	21.137.976.004	361.178.839.947	0,058525
29	PWON	766.495.905.000	7.565.819.916.000	0,10131
30	RBMS	1.922.865.325	152.811.855.863	0,012583
31	RDTX	124.817.978.364	1.207.905.280.350	0,103334
32	RODA	70.799.940.574	2.442.055.005.634	0,028992
33	SCBD	69.466.498.000	3.558.903.785.000	0,019519
34	SMDM	46.319.686.000	2.637.664.776.000	0,017561
35	SMRA	792.085.965.000	10.876.386.685.000	0,072826

Data perhitungan return on assets

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih 2013 (A)	Total Aset 2013 (B)	ROA 2013 (A/B)
1	APLN	930.240.000.000	19.679.909.000.000	0,047269
2	ASRI	889.576.596.000	14.428.082.567.000	0,061656
3	BAPA	5.025.737.151	175.635.233.972	0,028615
4	BIPP	109.387.233.278	557.633.263.041	0,196163
5	BKDP	-59.138.577.166	845.487.178.844	-0,06995
6	BKSL	605.095.613.999	10.654.200.606.913	0,056794
7	BSDE	2.905.648.505.498	22.572.292.483.511	0,128726
8	COWL	48.711.921.383	1.944.913.754.306	0,025046
9	CTRA	1.413.388.450.323	20.245.534.912.143	0,069812
10	CTRP	442.124.140.880	7.654.148.452.927	0,057763
11	CTRS	412.809.066.465	5.770.615.672.410	0,071536
12	DART	180.800.291.000	4.768.449.638.000	0,037916
13	DILD	329.606.541.861	7.536.320.166.520	0,043736
14	DUTI	756.858.436.790	7.473.827.304.875	0,101268
15	FMII	-7.958.072.266	429.979.371.876	-0,01851
16	GMTD	918.452.766.610	1.307.819.055.774	0,702278
17	GPRA	106.511.465.341	1.332.678.268.231	0,079923
18	JRPT	546.269.619.000	6.163.177.865.000	0,088634
19	KIJA	104.477.632.614	8.257.711.872.648	0,012652
20	LAMI	54.340.019.000	611.947.289.000	0,088799
21	LPCK	590.616.930.141	3.854.166.345.345	0,153241
22	LPKR	1.592.491.214.696	31.308.357.763.829	0,050865
23	MDLN	2.451.686.470.278	9.560.059.574.401	0,256451
24	MKPI	365.563.078.058	2.838.815.438.871	0,128773
25	MTSM	-2.076.924.553	98.129.812.821	-0,02117
26	OMRE	-23.884.469.677	821.401.386.000	-0,02908
27	PLIN	33.342.916.000	4.126.804.890.000	0,00808
28	PUDP	26.378.888.591	366.527.525.516	0,07197
29	PWON	1.136.547.541.000	9.298.245.408.000	0,122232
30	RBMS	-13.984.028.601	159.066.714.039	-0,08791
31	RDTX	198.229.841.964	1.549.781.893.503	0,127908
32	RODA	376.806.804.889	2.750.896.836.038	0,136976
33	SCBD	1.754.524.211.000	5.551.173.684.000	0,316064
34	SMDM	26.471.209.000	2.950.314.446.000	0,008972
35	SMRA	1.095.888.248.000	14.255.000.367.000	0,076877

Data perhitungan return on assets

No	Kode Perusahaan	Lab a Bersih 2014 (A)	Total Aset 2014 (B)	ROA 2014 (A/B)
1	APLN	983.875.000.000	23.686.158.000.000	0,041538
2	ASRI	1.176.955.123.000	16.924.366.954.000	0,069542
3	BAPA	7.046.505.796	176.171.620.663	0,039998
4	BIPP	19.655.620.459	613.810.885.565	0,032022
5	BKDP	7.031.603.218	829.193.049.942	0,00848
6	BKSL	40.479.371.011	9.986.973.579.779	0,004053
7	BSDE	3.993.986.971.902	28.206.859.159.578	0,141596
8	COWL	164.635.880.360	3.682.393.492.170	0,044709
9	CTRA	1.794.593.760.029	23.538.715.238.878	0,07624
10	CTRP	399.035.071.266	8.861.336.553.234	0,045031
11	CTRS	584.398.807.464	6.121.813.757.452	0,095462
12	DART	408.025.799.000	5.114.273.658.000	0,079782
13	DILD	432.778.419.324	9.007.692.918.375	0,048045
14	DUTI	698.952.189.429	8.130.786.587.766	0,085964
15	FMII	2.471.058.532	459.446.166.179	0,005378
16	GMTD	120.014.164.180	1.524.241.388.731	0,078737
17	GPRA	92.228.024.751	1.517.576.344.888	0,060773
18	JRPT	727.676.520.000	6.684.613.561.000	0,108858
19	KIJA	398.826.621.307	8.508.937.032.120	0,046871
20	LAMI	38.386.668.000	631.282.689.000	0,060807
21	LPCK	845.971.817.517	4.390.498.820.383	0,192682
22	LPKR	3.139.951.258.489	37.856.376.874.602	0,082944
23	MDLN	706.295.408.232	10.359.146.927.433	0,068181
24	MKPI	437.863.861.821	4.316.214.269.222	0,101446
25	MTSM	-1.131.879.462	92.388.797.394	-0,01225
26	OMRE	107.732.955.706	814.450.866.669	0,132277
27	PLIN	358.995.455.000	4.544.932.176.000	0,078988
28	PUDP	14.813.119.705	402.028.832.604	0,036846
29	PWON	2.598.832.017.000	16.770.742.538.000	0,154962
30	RBMS	3.006.840.129	155.996.774.016	0,019275
31	RDTX	223.073.393.824	1.643.386.438.778	0,13574
32	RODA	517.435.577.464	3.067.758.337.733	0,168669
33	SCBD	131.764.378.000	5.570.748.962.000	0,023653
34	SMDM	44.039.549.000	3.156.290.546.000	0,013953
35	SMRA	1.617.479.556.000	15.872.671.877.000	0,101903

Data perhitungan return on assets

No	Kode Perusahaan	Lab Bersih 2015 (A)	Total Aset 2015 (B)	ROA 2015 (A/B)
1	APLN	1.116.763.447.000	24.559.174.988.000	0,045472
2	ASRI	684.287.753.000	18.709.870.126.000	0,036574
3	BAPA	1.204.642.974	175.743.601.667	0,006855
4	BIPP	125.181.521.808	1.329.200.459.592	0,094178
5	BKDP	-28.227.002.713	791.161.825.436	-0,03568
6	BKSL	61.673.665.333	11.145.896.809.593	0,005533
7	BSDE	2.351.380.057.145	36.022.148.489.646	0,065276
8	COWL	-178.692.186.724	3.540.585.749.217	-0,05047
9	CTRA	1.740.300.162.426	26.258.718.560.250	0,066275
10	CTRP	349.721.640.896	9.824.081.455.343	0,035598
11	CTRS	660.112.214.917	6.980.936.478.570	0,094559
12	DART	177.765.808.000	5.739.863.241.000	0,03097
13	DILD	419.044.195.464	10.288.572.076.882	0,040729
14	DUTI	670.949.496.747	9.014.911.216.451	0,074427
15	FMII	159.505.139.120	584.000.536.156	0,273125
16	GMTD	118.494.551.000	1.273.990.253.786	0,093011
17	GPRA	72.893.324.167	1.574.174.572.164	0,046306
18	JRPT	869.777.178.000	7.578.101.438.000	0,114775
19	KIJA	331.442.663.161	9.740.694.660.705	0,034027
20	LAMI	153.538.451.000	640.519.368.000	0,239709
21	LPCK	914.989.279.214	5.476.757.336.509	0,167068
22	LPKR	1.024.120.634.260	41.326.558.178.049	0,024781
23	MDLN	873.420.195.958	12.843.050.665.229	0,068007
24	MKPI	889.628.865.732	5.709.371.372.467	0,155819
25	MTSM	-4.678.222.844	88.172.596.470	-0,05306
26	OMRE	-23.146.288.584	819.722.919.219	-0,02824
27	PLIN	279.689.919.000	4.671.089.985.000	0,059877
28	PUDP	27.591.952.360	445.919.320.351	0,061877
29	PWON	1.400.554.118.000	18.778.122.467.000	0,074584
30	RBMS	-3.085.638.160	182.263.717.930	-0,01693
31	RDTX	256.262.501.350	1.872.158.609.529	0,136881
32	RODA	479.642.073.280	3.232.242.644.731	0,148393
33	SCBD	159.356.318.000	5.566.425.030.000	0,028628
34	SMDM	75.239.795.000	3.154.581.181.000	0,023851
35	SMRA	1.064.079.939.000	18.758.262.022.000	0,056726

Data perhitungan Price Earning Ratio

No	Kode Perusahaan	Harga Saham 2011 (A)	EPS 2011 (B)	PER 2011 (A/B)	Harga Saham 2012 (A)	EPS 2012 (B)	PER 2012 (A/B)
1	APLN	350	28,34	12,35004	500	39,6	12,62626
2	ASRI	610	33,68	18,11164	1070	61,19	17,48652
3	BAPA	153	9,08	16,85022	128	6,78	18,87906
4	BIPP	58	-11,22	-5,16934	98	-9,18	-10,6754
5	BKDP	115	3,03	37,9538	94	-8,54	-11,007
6	BKSL	260	4,58	56,76856	135	1,69	79,88166
7	BSDE	1320	48,05	27,47138	1710	73,5	23,26531
8	COWL	265	50,14	5,285201	200	67,42	2,966479
9	CTRA	730	21	34,7619	1120	39	28,71795
10	CTRP	720	26	27,69231	960	68	14,11765
11	CTRS	1470	83	17,71084	2825	139	20,32374
12	DART	480	22	21,81818	850	61	13,93443
13	DILD	315	14	22,5	580	17	34,11765
14	DUTI	2000	188,43	10,61402	3625	285,85	12,68148
15	FMII	170	-1	-170	235	0,38	618,4211
16	GMTD	660	483,41	1,365301	660	633,98	1,041042
17	GPRA	120	11,4	10,52632	132	14,43	9,147609
18	JRPT	420	131,14	3,202684	965	161,82	5,963416
19	KIJA	209	30	7,018133	292	18,89	15,45791
20	LAMI	250	52,5	4,761905	315	5,41	58,22551
21	LPCK	2550	370,23	6,88761	6550	584,8	11,20041
22	LPKR	810	31,56	25,6654	1380	46,48	29,69019
23	MDLN	240	23,78	10,09251	505	20,59	24,52647
24	MKPI	2900	340,65	8,513137	6000	382,89	15,6703
25	MTSM	520	20,38	25,51521	700	33	21,21212
26	OMRE	265	52	5,096154	335	23	14,56522
27	PLIN	1450	25,6	56,64063	1590	68,71	23,14074
28	PUDP	463	47,63	9,720764	627	71,84	8,727728
29	PWON	210	8,62	24,36195	375	15,53	24,14681
30	RBMS	83	-4,273	-19,4243	159	5,5	28,90909
31	RDTX	2000	424	4,716981	4950	464	10,6681
32	RODA	320	0,91	351,6484	395	5,25	75,2381
33	SCBD	750	8,34	89,92806	870	6,76	128,6982
34	SMDM	190	5,5	34,54545	200	3,1	64,51613
35	SMRA	850	57,04	14,90182	1213	57,45	21,11401

Data perhitungan Price Earning Ratio

No	Kode Perusahaan	Harga Saham 2013 (A)	EPS 2013 (B)	PER 2013 (A/B)	Harga Saham 2014 (A)	EPS 2014 (B)	PER 2014 (A/B)
1	APLN	289	42	6,958825	432	41,56	10,39461
2	ASRI	620	44,62	13,89511	585	55,85	10,47449
3	BAPA	60	7,59	7,905138	50	10,65	4,694836
4	BIPP	86	36,42	2,36134	81	5,61	14,4385
5	BKDP	71	-8,65	-8,20809	106	1,03	102,9126
6	BKSL	186	1,44	129,1667	120	1,69	71,00592
7	BSDE	1685	153,82	10,95436	2150	211,19	10,18041
8	COWL	550	10	55	640	34	18,82353
9	CTRA	1214	64	18,96875	1495	86	17,38372
10	CTRP	860	70	12,28571	735	65	11,30769
11	CTRS	2445	202	12,10396	3015	261	11,55172
12	DART	690	58	11,89655	790	130	6,076923
13	DILD	461	31	14,87097	555	42	13,21429
14	DUTI	4350	356,14	12,2143	5825	314,83	18,50205
15	FMII	445	-2,87	-155,052	449	0,94	477,6596
16	GMTD	6475	90,456	71,58176	6500	1198,99	5,42123
17	GPRA	158	23,08	6,845754	276	21,15	13,04965
18	JRPT	840	41,45	20,26538	1150	55,87	20,5835
19	KIJA	264	5,01	52,69461	328	19,64	16,70061
20	LAMI	221	34,61	6,385438	265	29,42	9,007478
21	LPCK	8000	848,59	9,427403	11650	1215,48	9,584691
22	LPKR	1155	53,94	21,41268	1365	112,26	12,15927
23	MDLN	450	193,73	2,32282	510	56,36	9,048971
24	MKPI	14900	385,54	38,64709	15250	456,75	33,38807
25	MTSM	690	-9	-76,6667	700	-4,86	-144,033
26	OMRE	340	-13,69	-24,8356	340	61,74	5,506965
27	PLIN	2500	11,42	218,9142	2310	100,16	23,0631
28	PUDP	470	82,74	5,680445	400	43,0392	9,293853
29	PWON	367	2,352	156,0374	520	52,23	9,955964
30	RBMS	94	-42,8	-2,19626	86	9,2	9,347826
31	RDTX	5000	738	6,775068	5600	869	6,444189
32	RODA	395	21,17	18,65848	354	31,3	11,3099
33	SCBD	3000	514,87	5,826714	2580	12,12	212,8713
34	SMDM	187	8,62	21,69374	150	8,15	18,40491
35	SMRA	1125	76,4	14,72513	1770	96,01	18,43558

Data perhitungan Price Earning Ratio

No	Kode Perusahaan	Harga Saham 2015 (A)	EPS 2015 (B)	PER 2015 (A/B)
1	APLN	300	41,47	7,234145
2	ASRI	376	30,36	12,38472
3	BAPA	50	2,09	23,92344
4	BIPP	103	33,35	3,088456
5	BKDP	95	-4,13	-23,0024
6	BKSL	71	1,44	49,30556
7	BSDE	1815	1224,4	1,482359
8	COWL	605	-3,7	-163,514
9	CTRA	1284	840	1,528571
10	CTRP	399	54	7,388889
11	CTRS	1990	298	6,677852
12	DART	432	57	7,578947
13	DILD	510	39	13,07692
14	DUTI	6200	298,19	20,79211
15	FMII	464	30,22	15,35407
16	GMTD	7250	1170,92	6,191712
17	GPRA	204	21,09	9,672831
18	JRPT	690	64,93	10,62683
19	KIJA	258	16,39	15,74131
20	LAMI	300	83,96	3,57313
21	LPCK	6950	1308,3	5,312237
22	LPKR	1035	235,1	4,402382
23	MDLN	398	69,69	5,711006
24	MKPI	18000	943,31	19,08174
25	MTSM	360	-20,1	-17,9104
26	OMRE	300	-13,26	-22,6244
27	PLIN	3690	76,69	48,11579
28	PUDP	382	84,7834	4,505599
29	PWON	492	26,2	18,77863
30	RBMS	68	-9,44	-7,20339
31	RDTX	8000	966	8,281573
32	RODA	480	17,97	26,71119
33	SCBD	1615	25,81	62,57265
34	SMDM	95	1,394	68,14921
35	SMRA	1620	59,28	27,32794

Data perhitungan variabel debt to equity ratio

No	Kode Perusahaan	Total Debt 2011 (A)	Total Equity 2011 (B)	DER 2011 (A/B)
1	APLN	5.807.552.644.000	5.031.268.353.000	1,154292
2	ASRI	3.220.676.176.805	2.786.871.914.380	1,15566
3	BAPA	67.278.760.287	80.805.864.436	0,832597
4	BIPP	1,21186E+11	74.284.145.730	1,631382
5	BKDP	268.302.945.016	708.185.721.601	0,37886
6	BKSL	695.846.681.418	4.594.536.235.454	0,151451
7	BSDE	4.530.152.109.517	8.257.224.804.639	0,548629
8	COWL	221.859.863.217	163.821.701.929	1,354276
9	CTRA	3.877.432.633.502	7.647.434.188.814	0,507024
10	CTRP	707.681.803.226	3.606.965.168.035	0,196199
11	CTRS	1.580.085.122.032	1.948.943.161.719	0,810739
12	DART	1.860.457.476.000	2.243.436.383.000	0,829289
13	DILD	1.892.907.650.386	3.799.002.091.322	0,498264
14	DUTI	1.624.203.044.707	3.563.983.400.083	0,455727
15	FMII	102.940.301.735	248.867.500.414	0,413635
16	GMTD	313.753.011.628	173.440.833.868	1,808992
17	GPRA	584.682.834.550	651.572.932.418	0,897341
18	JRPT	2.184.096.658.000	1.900.318.299.000	1,149332
19	KIJA	2.095.654.333.962	3.501.702.416.961	0,598467
20	LAMI	308.265.963.000	283.713.560.000	1,086539
21	LPCK	1.220.511.284.273	821.447.240.550	1,485806
22	LPKR	8.850.153.220.430	9.409.018.194.454	0,940603
23	MDLN	1.337.667.658.725	1.188.362.057.752	1,12564
24	MKPI	649.920.042.236	1.488.677.271.697	0,436576
25	MTSM	8.259.864.941	92.908.528.555	0,088903
26	OMRE	235.932.319.585	502.289.025.664	0,469714
27	PLIN	1.935.307.318.000	2.297.533.970.000	0,842341
28	PUDP	100.044.430.608	240.703.509.558	0,415633
29	PWON	3.371.575.568.000	2.373.135.467.000	1,420726
30	RBMS	10.463.791.598	125.473.419.860	0,083394
31	RDTX	253.916.159.080	828.375.992.995	0,306523
32	RODA	813.536.555.755	1.418.192.927.852	0,573643
33	SCBD	873.061.390.000	2.605.384.018.000	0,335099
34	SMDM	398.908.022.000	2.056.053.968.000	0,194016
35	SMRA	5.622.074.731.000	2.477.099.950.000	2,26962

Data perhitungan variabel debt to equity ratio

No	Kode Perusahaan	Total Debt 2012 (A)	Total Equity 2012 (B)	DER 2012 (A/B)
1	APLN	8.846.738.582.000	6.348.903.770.000	1,393428
2	ASRI	6.214.542.510.000	4.731.874.734.000	1,313336
3	BAPA	71.619.026.162	87.474.125.711	0,818745
4	BIPP	93735575350	84.668.057.600	1,107095
5	BKDP	250.158.812.786	649.789.548.122	0,384984
6	BKSL	3.734.016.946.113	6.920.183.660.800	0,539584
7	BSDE	6.225.013.628.292	10.531.704.399.283	0,591074
8	COWL	644.554.039.238	1.133.874.872.793	0,568453
9	CTRA	6.542.646.764.992	8.480.744.962.252	0,771471
10	CTRP	1.945.164.225.980	3.988.710.375.646	0,487667
11	CTRS	2.213.625.546.722	2.214.585.096.833	0,999567
12	DART	1.455.444.731.000	2.837.716.716.000	0,512893
13	DILD	2.140.815.833.510	3.950.935.407.032	0,54185
14	DUTI	1.436.539.162.340	5.155.715.817.772	0,27863
15	FMII	105.275.461.009	249.836.788.510	0,421377
16	GMTD	666.641.585.555	233.955.480.761	2,849438
17	GPRA	607.208.095.615	703.043.198.389	0,863685
18	JRPT	2.776.832.018.000	2.221.428.882.000	1,250021
19	KIJA	3.102.416.681.281	3.975.401.188.796	0,780403
20	LAMI	309.948.604.000	290.234.411.000	1,067925
21	LPCK	1.603.531.402.254	1.228.469.148.847	1,305309
22	LPKR	13.399.189.342.618	11.470.106.390.475	1,168184
23	MDLN	2.365.906.152.924	2.226.013.893.089	1,062844
24	MKPI	843.680.212.454	1.709.523.427.398	0,493518
25	MTSM	8.410.352.899	97.697.082.524	0,086086
26	OMRE	231.833.886.315	542.202.166.569	0,427578
27	PLIN	1,71798E+12	2.232.284.134.000	0,769608
28	PUDP	106.748.577.507	254.430.262.440	0,419559
29	PWON	4.431.284.367.000	3.134.535.549.000	1,413697
30	RBMS	10.937.643.699	141.874.212.164	0,077094
31	RDTX	254.727.431.991	953.177.848.359	0,26724
32	RODA	1.071.851.903.330	1.370.203.102.304	0,782258
33	SCBD	902.353.473.000	2.656.550.312.000	0,339671
34	SMDM	523.293.868.000	2.114.370.908.000	0,247494
35	SMRA	7.060.986.827.000	3.815.399.858.000	1,850654

Data perhitungan variabel debt to equity ratio

No	Kode Perusahaan	Total Debt 2013 (A)	Total Equity 2013 (B)	DER 2013 (A/B)
1	APLN	12.467.226.000.000	7.212.683.000.000	1,728514
2	ASRI	9.096.297.873.000	5.331.784.694.000	1,706051
3	BAPA	83.135.962.299	92.499.271.673	0,898774
4	BIPP	126.900.573.233	430.732.689.808	0,294616
5	BKDP	250.982.198.709	594.504.980.135	0,42217
6	BKSL	3.734.016.946.113	6.920.183.660.800	0,539584
7	BSDE	9.159.555.291.958	13.412.737.191.553	0,6829
8	COWL	751.426.930.429	1.193.486.823.877	0,629606
9	CTRA	10.368.832.153.391	9.876.702.758.752	1,049827
10	CTRP	3.086.195.303.193	4.567.953.149.734	0,675619
11	CTRS	3.281.217.176.333	2.489.398.496.077	1,318076
12	DART	1.839.385.291.000	2.929.064.347.000	0,627977
13	DILD	3.435.078.242.109	4.101.241.924.411	0,83757
14	DUTI	1.418.225.408.799	6.055.601.896.076	0,234201
15	FMII	147.317.454.991	282.661.916.885	0,521179
16	GMTD	903.280.117.832	404.538.937.942	2,232863
17	GPRA	538.369.502.474	794.308.765.757	0,677784
18	JRPT	3.486.471.461.000	2.676.706.404.000	1,302523
19	KIJA	4.084.670.212.691	4.173.041.659.957	0,978823
20	LAMI	252.732.860.000	359.214.429.000	0,703571
21	LPCK	2.030.668.695.165	1.823.497.650.180	1,113612
22	LPKR	17.139.890.448.217	14.168.467.315.612	1,209721
23	MDLN	4.888.741.748.008	4.671.317.826.393	1,046544
24	MKPI	930.656.530.024	1.908.158.908.847	0,487725
25	MTSM	15.557.789.815	82.572.023.006	0,188415
26	OMRE	292.558.251.313	528.843.134.687	0,553204
27	PLIN	1.967.221.033.000	2.159.583.857.000	0,910926
28	PUDP	91.215.841.679	275.311.683.837	0,331318
29	PWON	5.192.419.704.000	4.105.825.704.000	1,264647
30	RBMS	31.413.672.585	127.653.041.454	0,246086
31	RDTX	403.418.286.447	1.146.363.607.056	0,351911
32	RODA	1.028.572.957.119	1.722.323.878.919	0,597201
33	SCBD	1.256.407.876.000	4.294.765.808.000	0,292544
34	SMDM	806.129.100.000	2.144.185.346.000	0,375961
35	SMRA	9.257.325.214.000	4.997.675.153.000	1,852326

Data perhitungan variabel debt to equity ratio

No	Kode Perusahaan	Total Debt 2014 (A)	Total Equity 2014 (B)	DER 2014 (A/B)
1	APLN	15.223.274.000.000	8.462.884.000.000	1,798828
2	ASRI	10.553.173.020.000	6.371.193.934.000	1,656389
3	BAPA	76.625.843.194	99.545.777.469	0,769755
4	BIPP	164.673.690.770	449.137.194.795	0,366645
5	BKDP	228.794.026.662	600.399.023.280	0,38107
6	BKSL	3.738.076.300.718	6.248.897.279.061	0,598198
7	BSDE	9.766.689.326.644	18.440.169.832.934	0,529642
8	COWL	2.333.445.012.053	1.348.948.480.117	1,729825
9	CTRA	11.886.277.775.207	11.652.437.463.671	1,020068
10	CTRP	3.980.592.409.224	4.880.744.144.010	0,815571
11	CTRS	3.110.312.185.065	3.011.501.572.387	1,032811
12	DART	1.864.878.515.000	3.249.395.143.000	0,573916
13	DILD	4.539.173.147.215	4.468.519.771.160	1,015811
14	DUTI	1.879.854.193.371	6.250.932.394.395	0,300732
15	FMII	174.341.397.586	285.104.768.593	0,611499
16	GMTD	857.143.701.250	667.097.687.481	1,284885
17	GPRA	637.036.768.704	880.539.576.184	0,723462
18	JRPT	3.476.270.913.000	3.208.342.648.000	1,08351
19	KIJA	3.864.235.183.317	4.644.701.848.803	0,831966
20	LAMI	233.652.844.000	397.629.845.000	0,587614
21	LPCK	1.712.352.407.686	2.678.146.412.697	0,63938
22	LPKR	20.235.547.016.505	17.620.829.858.097	1,148388
23	MDLN	5.036.365.311.249	5.322.781.616.184	0,94619
24	MKPI	2.169.351.250.554	2.146.863.018.668	1,010475
25	MTSM	11.135.559.937	81.253.237.457	0,137048
26	MORE	183.733.395.898	630.717.470.771	0,291309
27	PLIN	2.178.604.323.000	2.366.327.853.000	0,920669
28	PUDP	115.858.749.062	286.170.083.542	0,40486
29	PWON	8.494.161.487.000	8.276.581.051.000	1,026289
30	RBMS	22.396.687.335	133.600.086.681	0,16764
31	RDTX	291.696.622.736	1.351.689.816.042	0,215801
32	RODA	962.516.183.040	2.105.242.154.693	0,4572
33	SCBD	1.626.453.392.000	3.944.295.570.000	0,412356
34	SMDM	948.655.591.000	2.207.634.955.000	0,429716
35	SMRA	9.456.215.921.000	6.416.455.956.000	1,473744

Data perhitungan variabel debt to equity ratio

No	Kode Perusahaan	Total Debt 2015 (A)	Total Equity 2015 (B)	DER 2015 (A/B)
1	APLN	15.486.506.060.000	9.072.668.928.000	1,706941
2	ASRI	12.107.460.464.000	6.602.409.662.000	1,833794
3	BAPA	74.812.450.750	100.931.150.917	0,741223
4	BIPP	250.419.263.022	1.078.781.196.570	0,232132
5	BKDP	218.404.283.896	572.757.541.540	0,381321
6	BKSL	4.596.177.463.580	6.549.719.346.013	0,701737
7	BSDE	13.925.458.006.310	22.096.690.483.336	0,630206
8	COWL	2.366.446.562.423	1.174.139.186.794	2,015474
9	CTRA	13.208.497.280.342	13.050.221.279.908	1,012128
10	CTRP	4.587.912.475.111	5.236.168.980.232	0,876196
11	CTRS	3.328.403.390.779	3.652.533.087.791	0,911259
12	DART	2.311.459.415.000	3.428.403.826.000	0,674209
13	DILD	5.517.743.393.322	4.770.828.683.560	1,156559
14	DUTI	2.183.853.143.849	6.831.058.072.602	0,319695
15	FMII	138.730.216.120	445.270.320.036	0,311564
16	GMTD	719.732.960.562	554.257.293.224	1,298554
17	GPRA	626.943.804.650	947.230.767.514	0,66187
18	JRPT	3.437.170.298.000	4.140.931.140.000	0,830048
19	KIJA	4.762.940.390.118	4.977.754.270.587	0,956845
20	LAMI	88.980.263.000	551.539.105.000	0,161331
21	LPCK	1.843.461.586.152	3.633.295.750.357	0,50738
22	LPKR	22.409.793.619.707	18.916.764.558.342	1,184653
23	MDLN	6.785.593.826.555	6.057.456.838.674	1,120205
24	MKPI	2.880.175.893.867	2.829.195.478.600	1,018019
25	MTSM	11.087.545.789	77.085.050.681	0,143835
26	MORE	169.746.533.637	649.976.385.582	0,261158
27	PLIN	2.264.520.602.000	2.406.569.383.000	0,940975
28	PUDP	135.764.536.989	310.154.783.362	0,437732
29	PWON	9.323.066.490.000	9.455.055.977.000	0,98604
30	RBMS	14.045.789.092	168.217.928.838	0,083498
31	RDTX	282.593.660.798	1.589.564.948.731	0,177781
32	RODA	724.267.889.718	2.507.974.755.013	0,288786
33	SCBD	1.787.170.403.000	3.779.254.627.000	0,47289
34	SMDM	702.448.722.000	2.452.132.459.000	0,286464
35	SMRA	11.228.512.108.000	7.529.749.914.000	1,49122

Lampiran 3

Hasil Uji Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	175	-,96	,20	-,0028	,07992
CR	175	,20	38,47	2,7112	4,16867
ROA	175	-,10	,70	,0676	,08740
PER	175	-170,00	618,42	25,8603	74,40875
DER	175	,08	2,85	,7931	,50162
Valid N (listwise)	175				

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07814710
	Absolute	,276
Most Extreme Differences	Positive	,220
	Negative	-,276
Kolmogorov-Smirnov Z		3,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02245542
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinieritas

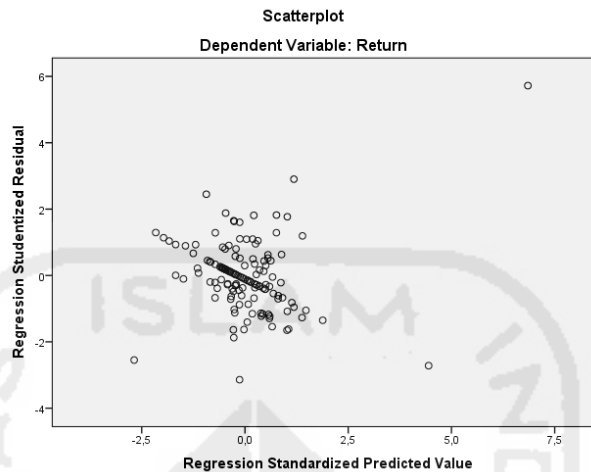
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	CR	,844	1,185
	ROA	,944	1,060
	PER	,962	1,040
	DER	,880	1,137

a. Dependent Variable: Return

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,916 ^a

a. Predictors: (Constant),
DER, PER, ROA, CR

b. Dependent Variable:
Return

Lampiran 8

Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, PER, ROA, CR ^b		Enter

a. Dependent Variable: Return

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,005		-3,754	,000
CR	-,000142	,000	-,024	-,310	,757
1 ROA	,117	,021	,401	5,438	,000
PER	,000054	,000	,155	2,129	,035
DER	,013	,004	,257	3,370	,001

a. Dependent Variable: Return

Lampiran 9

Hasil Koefisien Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,258	,02277

a. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA, CR

b. Dependent Variable: Return

Lampiran 10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,028	4	,007	13,599	,000 ^b
Residual	,073	141	,001		
Total	,101	145			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), DER, PER, ROA, CR

Lampiran 11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,018	,005		-3,754	,000
1 CR	-,000142	,000	-,024	-,310	,757
ROA	,117	,021	,401	5,438	,000
PER	,000054	,000	,155	2,129	,035
DER	,013	,004	,257	3,370	,001

a. Dependent Variable: Return

